



## Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kreativitas Melalui Kemandirian Belajar Sebagai Variabel Mediasi Terhadap Hasil Belajar Korespondensi Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2022 Universitas Negeri Semarang

Eviana Lestari Putri<sup>1</sup>, Tusyanah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

DOI: 10.15294/baej.v5i2.11395

### Sejarah Artikel

Diterima: 8 Agustus 2024  
Disetujui: 12 Agustus 2024  
Dipublikasikan: 31 Agustus 2024

### Keywords:

*Motivation learning, creativity, self-regulated learning, correspondence learning outcomes*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar dan kreativitas melalui kemandirian belajar sebagai variabel mediasi terhadap hasil belajar korespondensi mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran angkatan 2022 Universitas Negeri Semarang. Populasi yang digunakan dalam penelitian yaitu mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran angkatan 2022 yang mengambil mata kuliah korespondensi sebanyak 131 mahasiswa. penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara tidak terstruktur dan angket kuesioner serta teknik analisis data menggunakan SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar dan kreativitas berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kemandirian belajar, motivasi belajar dan kreativitas juga berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap hasil belajar korespondensi. Kemandirian belajar dapat memediasi motivasi belajar dan kreativitas yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar korespondensi.

### Abstract

*This study aims to analyze the effect of learning motivation and creativity through learning independence as a mediating variable on correspondence learning outcomes of office administration education students' class of 2022, Universitas Negeri Semarang. The population used in the study were office administration education students' class of 2022 who took correspondence courses as many as 131 students. this study used data collection techniques with unstructured interviews and questionnaires and data analysis techniques using SEM-PLS. The results showed that learning motivation and creativity had a positive and significant effect directly on self-regulated learning, learning motivation and creativity also had a positive and significant effect directly on correspondence learning outcomes. Self-regulated learning can*

*mediate learning motivation and creativity which have a positive  
and significant effect on correspondence learning outcomes.*

© 2024 Universitas Negeri Semarang

---

✉ Alamat Korespondensi  
Gedung L FEB Unnes Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
Email: [evianalestari28@gmail.com](mailto:evianalestari28@gmail.com)

**p-ISSN 2723-4495**  
**e-ISSN 2723-4487**

## PENDAHULUAN

Perkembangan Informasi dan Teknologi yang begitu masif di dunia yang disebut dengan Revolusi Industri 4.0 memberikan perubahan aktivitas manusia. Revolusi 4.0 membawa banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat di berbagai aspek yang mengutamakan penerapan teknologi salah satunya dalam aspek pendidikan. Perkembangan teknologi saat ini telah banyak dimanfaatkan dalam dunia pendidikan sebagai media pembelajaran maupun media komunikasi (Tsoraya et al., 2023). Perubahan tersebut diperhatikan secara serius oleh pemerintah Republik Indonesia, dengan salah satu usaha untuk mengimbangi perubahan adalah perubahan kurikulum yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Berdasarkan hal tersebut, maka realisasi implementasi kurikulum merdeka pada jenjang pendidikan tinggi diharapkan peserta didik berakarakter, berakhlak mulia, memiliki nilai kebhinekaan, cakap, kreatif dan mandiri.

Salah satu pembelajaran dalam program studi pendidikan administrasi perkantoran mata kuliah korespondensi. Materi korespondensi di era disrupsi tentu mengalami perkembangan yang signifikan dibandingkan era sebelumnya. Hal ini tidak terlepas dari perkembangan ICT yang massif. Revolusi Industri 4.0 terkait erat dengan pemanfaatan teknologi melalui upaya penyiapan setiap individu menjadi sumber daya yang kompeten di bidang IPTEK, sebagaimana perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) saat ini yang begitu pesat, khususnya dalam ranah pendidikan (Darmaji et al., 2019). Oleh karena itu, guru diharapkan bisa memberikan materi sesuai kebutuhan dan tuntutan zaman.

Keterampilan korespondensi memiliki peranan penting dalam berbagai aspek di masyarakat. Ulya et al. (2023) mengungkapkan dalam hasil observasinya bahwa terdapat banyak pegawai administrasi yang belum memahami administrasi surat menyurat atau korespondensi dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi dan informasi. Lulusan pendidikan administrasi perkantoran tidak hanya berpeluang menjadi guru namun juga dapat berpeluang untuk berkarir di bidang selain pendidikan. Selain memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pendidikan administrasi perkantoran juga memiliki kemampuan lain seperti administrasi, komunikasi, manajemen, etika, korespondensi dan keahlian lain dalam bidang administrasi perkantoran (Rusdiyanto et al., 2023). Peluang karir lulusan ini diantaranya staf personalia, event organizer, staff administrasi maupun sekretaris yang sebagian besar pekerjaannya adalah menangani dokumen baik dalam bentuk surat maupun lainnya.

Kemampuan seseorang dalam menangani korespondensi tidak terlepas dari kualitas pembelajaran mengenai materi korespondensi pada saat dibangku sekolah maupun perkuliahan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dharma et al. (2021) pada mahasiswa program studi pendidikan administrasi perkantoran di Universitas Negeri Malang, Universitas Negeri Makassar, serta Universitas Pendidikan Indonesia menunjukkan bahwa media pembelajaran korespondensi secara digital lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan yang tidak menggunakan media pembelajaran korespondensi secara digital dalam peningkatan hasil belajar korespondensi mahasiswa. Namun dalam wawancara peneliti terhadap dosen pengajar (TT) mata kuliah korespondensi mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran 2022 Universitas Negeri Semarang mengenai hasil belajar korespondensi mahasiswa, didapati informasi bahwa hasil mata kuliah korespondensi

mahasiswa masih kurang dan perlu ditingkatkan. “Keterampilan mahasiswa dalam korespondensi belum menunjukkan keterampilan yang optimal sekitar 55% mahasiswa dalam satu kelas belum bisa menyusun surat resmi dan surat niaga secara profesional” (Sumber: TT, Maret 2024).

**Tabel 1. Nilai Pre-Test dan UTS Korespondensi**

| Kelas    | Pre-Test |      | UTS    |      |
|----------|----------|------|--------|------|
|          | Kurang   | Baik | Kurang | Baik |
| P.AP A   | 20       | 35   | 31     | 24   |
| P.AP B   | 46       | 8    | 31     | 23   |
| P.AP IUP | 10       | 9    | 9      | 10   |

Sumber: data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan data pada tabel 1 mengenai hasil belajar korespondensi mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran angkatan 2022 di Universitas Negeri Semarang menunjukkan sebanyak 76 mahasiswa yang mendapatkan nilai pre-test yang kurang memuaskan serta sebanyak 71 mahasiswa dengan nilai UTS yang dinilai kurang memuaskan. Dalam kelas A menunjukkan mahasiswa dengan nilai memuaskan pada pre-test sebanyak 35 mahasiswa menjadi menurun pada ujian tengah semester sebesar 24 mahasiswa. Banyaknya mahasiswa yang memiliki nilai kurang memuaskan dalam ujian pre-test maupun ujian tengah semester menunjukkan hasil belajar korespondensi yang dikatakan rendah.

Kenyataanya dalam pengamatan Khairani et al. (2024) menunjukkan hasil belajar dalam menulis surat yang masih dikatakan rendah. Hasil observasi Amalia Fauzan et al. (2022) juga menunjukkan rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran korespondensi dan kesulitan yang dialami peserta didik. Pada umumnya hasil belajar mahasiswa didapati melalui pemahaman serta pengalaman yang ada dalam proses perkuliahan yang menuntut mahasiswa untuk mandiri dalam mencari serta memahami materi. Jean Piaget dan Vigotsky menjelaskan mengenai teori konstruktivisme yang mana Jean Piaget menjadikan pendekatan konstruktivisme sebagai teori dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan teori *Individual Cognitive Constructivist* yang dikemukakan pada tahun 1977, sedangkan teori konstruktivisme Lev Vygotsky lebih menekankan pada pembahasan psikologi perkembangan dengan sudut pandang sosio kultural. Teori konstruktivisme merupakan teori mengenai pengetahuan dimana seseorang membangun dan memaknai pengetahuan dari pengalaman mereka sendiri. Teori konstruktivisme merupakan teori mengenai cara siswa membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman unik untuk setiap individu (Budyastuti & Fauziati, 2021). Dalam Suparlan (2019), Shymansky mengatakan bahwa konstruktivisme merupakan kegiatan yang bersifat aktif dimana peserta didik mencari sendiri informasi mengenai bahan ajar yang ada dalam pembelajaran, yang kemudian mempelajari makna dari apa yang mereka cari, serta menjadi suatu proses dalam mengatasi konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berfikir yang peserta didik miliki.

Konstruktivisme sendiri berarti bersifat membangun. Pada konteks filsafat Pendidikan, konstruktivisme merupakan suatu upaya dalam upaya membangun susunan hidup yang lebih modern. Berdasarkan penjelasan tersebut, Suparlan (2019) mengatakan bahwa konstruktivisme adalah sebuah teori belajar yang bersifat membangun dari segi

pemahaman maupun kemampuan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, sehingga dapat dijelaskan bahwa konstruktivisme sendiri merupakan suatu cara untuk menjadikan siswa lebih aktif dengan cara memberikan kesempatan serta ruang seluas-luasnya agar dapat menerapkan konsep yang mereka pahami untuk kemudian mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat lebih memahami apa yang telah mereka pelajari.

Pendekatan konstruktivisme digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk membantu peserta didik dalam peningkatan pemahaman mereka. Konstruktivisme erat kaitannya dengan metode pembelajaran penemuan (*discovery learning*) dan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*). Kedua metode pembelajaran ini ada pada konteks teori belajar kognitif. Konstruktivisme merupakan pembelajaran yang memberi siswa fleksibilitas untuk mendapatkan pengetahuan mereka sendiri dengan model pembelajaran yang telah dirancang oleh guru (Mustafa & Roesdiyanto, 2021).

Berbagai faktor dapat mempengaruhi hasil pencapaian peserta didik dalam suatu proses pembelajaran baik faktor dari dalam peserta didik (internal) maupun faktor dari lingkungan sekitar peserta didik (eksternal). Faktor internal yang ada dalam peserta didik seperti sikap, bakat, kebiasaan, minat, kecerdasan dan motivasi serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Astuti et al., 2021). Motivasi menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran serta hasil belajar. Mahasiswa dengan dorongan dan motivasi yang tinggi akan menjadikannya lebih giat dalam belajar (Parni & Listiadi, 2020). Namun pada penelitian Herlianto et al. (2018) ditemukan tidak adanya pengaruh positif pada motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

Ketercapaian tujuan untuk mendapatkan hasil yang baik juga dipengaruhi oleh kreativitas dari peserta didik. Siswa dengan tingkat kreativitas belajar yang kurang akan kesulitan dalam memahami materi dikarenakan sulit dalam menyampaikan pendapat serta kurangnya daya imajinatif (Naim & Djazari, 2019). Dalam penelitiannya menjelaskan adanya pengaruh positif kreativitas terhadap hasil belajar. Namun berbeda dengan Sasmita et al. (2020) dalam penelitiannya yang menunjukkan tidak ada pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar.

Kemandirian menjadi faktor yang memperkuat hasil belajar bagi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai hasil yang baik dengan rasa tanggung jawab dan keinginan yang kuat serta sikap disiplin dalam belajar (Damayanty & Sumadi, 2016). Dalam penelitian Puspita Indah & Farida (2021) menjelaskan adanya pengaruh positif kemandirian belajar terhadap hasil belajar sehingga diperlukan peningkatan kemandirian belajar siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar. Namun hal ini tidak sejalan dengan Santoso & Utomo (2020) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa kemandirian belajar tidak berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar siswa. Safitri (2021) juga kerap menjumpai peserta didik yang kehilangan semangat belajar saat menghadapi kesulitan pada saat pembelajaran yang menjadikan peserta didik kurang mandiri dalam proses belajar. Kemandirian belajar dipilih menjadi variabel mediasi terhadap hasil belajar korespondensi untuk mengetahui apakah kemandirian belajar dapat memperkuat atau memperlemah hasil belajar korespondensi mahasiswa.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar dan kreativitas melalui kemandirian belajar sebagai variabel mediasi terhadap hasil belajar korespondensi mahasiswa angkatan 2022 di Universitas Negeri Semarang.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yakni penelitian kuantitatif, yang mana pengumpulan serta analisis data dilakukan dalam bentuk angka-angka yang akan dianalisis dalam bentuk statistik. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran Angkatan 2022 Universitas Negeri Semarang dengan populasi sebanyak 131 mahasiswa yang mengikuti mata kuliah korespondensi. Penelitian ini menggunakan hasil belajar korespondensi (Y) sebagai variabel dependen dan variabel independen yakni motivasi belajar (X1) dan kreativitas (X2) serta kemandirian belajar (Z) sebagai variabel mediasi.

Hasil belajar diukur menggunakan indikator-indikator taksonomi atau ranah belajar menurut Benyamin S. Bloom dalam Rifa'i & Anni (2012: 70-74) yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Dalam mengukur hasil belajar korespondensi mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2022 Universitas Negeri Semarang, indikator yang digunakan yakni ranah kognitif untuk mengukur pengetahuan mahasiswa dan ranah psikomotorik untuk mengukur keterampilan mahasiswa. Adapun variabel motivasi belajar (X1) diukur menggunakan indikator-indikator dalam teori motivasi belajar yang telah dikembangkan dan dirumuskan oleh Uno (2011: 23). Indikator tersebut yakni (1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya situasi belajar yang kondusif. Variabel selanjutnya kreativitas (X2) yang diukur melalui indikator yang ungkapkan Torrance (1981) dalam Ali & Asrori (2009: 53) yakni (1) memiliki rasa ingin tahu yang besar, (2) tekun dan tidak mudah bosan, (3) percaya diri dan mandiri, (4) merasa tertantang oleh kemajemukan atau kompleksitas, (5) berani mengambil resiko, (6) berpikir divergen. Variabel kemandirian belajar (Z) sebagai variabel mediasi diukur dengan indikator yang dirumuskan oleh Hidayati & Listyani (2010) dalam "Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Mahasiswa" yakni (1) ketidaktergantungan terhadap orang lain, (2) memiliki kepercayaan diri, (3) berperilaku disiplin, (4) memiliki rasa tanggung jawab, (5) berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, (6) melakukan kontrol diri.

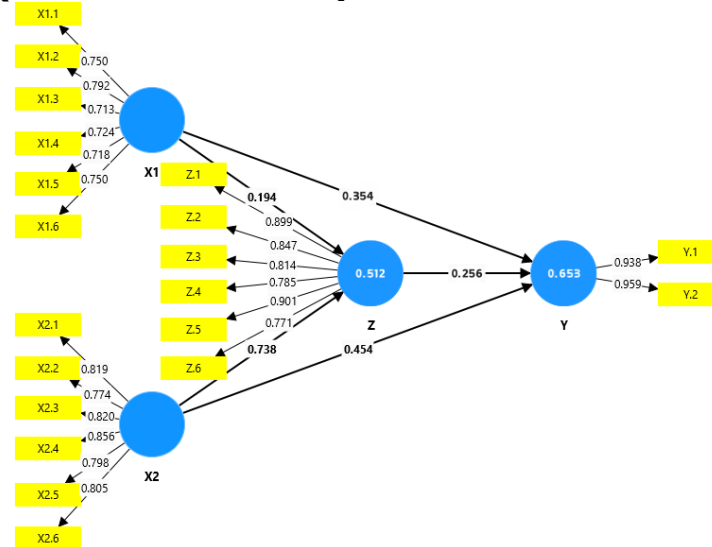
Pengumpulan data ini dilakukan dalam penelitian ini melalui wawancara secara tidak terstruktur kepada dosen pengajar mata kuliah korespondensi untuk angkatan 2022 serta pemberian kuesioner secara online kepada mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran angkatan 2022. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *Structural Equation Modeling (SEM)* dengan melakukan uji *outer model* dan *inner model*. Analisis ini menggunakan SEM yang berbasis *component* atau *variance* yang biasa disebut dengan *Partial Least Square (PLS)*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

Dalam analisis data, validitas instrumen merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti sehingga peneliti menggunakan analisis SEM-PLS yang memiliki 3 kategori dalam mengukur *outer model* yakni *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*.

#### Outer Model Test (Measurement Model)



Gambar 1. Hasil Outer Model (Measurement Model)

#### Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

*Convergent validity* atau validitas konvergen merupakan model pengukuran yang dinilai berdasarkan korelasi antara skor item/indikator dengan variabel. Menurut Ghozali (2014: 39) indikator/item dapat dikatakan tinggi jika memiliki korelasi lebih dari 0,07.

Tabel 2. Outer Loadings Indikator Variabel

| No | Variabel                                  | Indikator | Outer Loading | Level of Convergent Validity | Ket.  |
|----|---|-----------|---------------|------------------------------|-------|
| 1  | Hasil Belajar Korespondensi Mahasiswa (Y) | Y.1       | 0,938         | 0,7                          | Valid |
|    |   | Y.2       | 0,959         | 0,7                          | Valid |
| 2  | Motivasi Belajar (X1)                     | X1.1      | 0,750         | 0,7                          | Valid |
|    |   | X1.2      | 0,792         | 0,7                          | Valid |
|    |   | X1.3      | 0,713         | 0,7                          | Valid |
|    |   | X1.4      | 0,724         | 0,7                          | Valid |
|    |   | X1.5      | 0,718         | 0,7                          | Valid |
|    |   | X1.6      | 0,750         | 0,7                          | Valid |
| 3  | Kreativitas (X2)                          | X2.1      | 0,819         | 0,7                          | Valid |
|    |   | X2.2      | 0,774         | 0,7                          | Valid |
|    |   | X2.3      | 0,820         | 0,7                          | Valid |
|    |   | X2.4      | 0,856         | 0,7                          | Valid |

| No | Variabel                | Indikator | Outer Loading | Level of Convergent Validity | Ket.  |
|----|-------------------------|-----------|---------------|------------------------------|-------|
| 4  | Kemandirian Belajar (Z) | X2.5      | 0,798         | 0,7                          | Valid |
|    |                         | X2.6      | 0,805         | 0,7                          | Valid |
|    |                         | Z.1       | 0,899         | 0,7                          | Valid |
|    |                         | Z.2       | 0,847         | 0,7                          | Valid |
|    |                         | Z.3       | 0,814         | 0,7                          | Valid |
|    |                         | Z.4       | 0,785         | 0,7                          | Valid |
|    |                         | Z.5       | 0,901         | 0,7                          | Valid |
|    |                         | Z.6       | 0,771         | 0,7                          | Valid |

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Pada tabel 2 menunjukkan hasil *Outer Loading* pada masing-masing variabel yakni motivasi belajar, kreativitas, kemandirian belajar serta hasil belajar korespondensi memiliki nilai *outer loading* > 0,7. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut masuk dalam kategori tinggi. Dalam menilai validitas konvergen suatu variabel dengan indikatornya dilakukan dengan melihat *Average Variance Extracted* (AVE) yang lebih besar dari 0,5. Berikut hasil *Average Variance Extracted* (AVE) pada setiap variabel penelitian:

**Tabel 3. Average Variance Extracted (AVE) Variabel Penelitian**

| No. | Variabel                                  | Nilai AVE | Level of AVE | Ket.  |
|-----|---|-----------|--------------|-------|
| 1   | Hasil Belajar Korespondensi Mahasiswa (Y) | 0,900     | 0,5          | Valid |
| 2   | Motivasi Belajar (X1)                     | 0,550     | 0,5          | Valid |
| 3   | Kreativitas (X2)                          | 0,660     | 0,5          | Valid |
| 4   | Kemandirian Belajar (Z)                   | 0,702     | 0,5          | Valid |

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Tabel 3 menunjukkan hasil *Average Variance Extracted* (AVE) dari variabel hasil belajar korespondensi, motivasi belajar, kreativitas dan kemandirian belajar yang nilai nya lebih dari 0,5 sehingga variabel serta indikator yang digunakan dapat dikatakan valid.

### Validasi Diskriminan (*Discriminant Validity*)

*Discriminant validity* atau validitas diskriminan merupakan model pengukuran item/indikator yang dinilai berdasarkan nilai *cross loading* dengan variabel. Tiap indikator/item dapat dikatakan valid apabila nilai *cross loading* lebih besar dari 0,5. Berikut hasil *cross loading* tiap variabel.

**Tabel 4. Cross Loadings Indikator Tiap Variabel**

| No. | Indikator | Y      | X1    | X2    | Z     | KET.  |
|-----|-----------|--------|-------|-------|-------|-------|
| 1   | Y.1       | 0.938  | 0.059 | 0.153 | 0.102 | Valid |
|     | Y.2       | 0.959  | 0.105 | 0.203 | 0.138 | Valid |
| 2   | X1.1      | -0.049 | 0.750 | 0.454 | 0.464 | Valid |
|     | X1.2      | 0.202  | 0.792 | 0.849 | 0.800 | Valid |



| No. | Indikator | Y      | X1    | X2    | Z     | KET.  |
|-----|-----------|--------|-------|-------|-------|-------|
| 3   | X1.3      | 0.094  | 0.713 | 0.553 | 0.595 | Valid |
|     | X1.4      | 0.068  | 0.724 | 0.527 | 0.494 | Valid |
|     | X1.5      | 0.035  | 0.718 | 0.495 | 0.470 | Valid |
|     | X1.6      | -0.047 | 0.750 | 0.562 | 0.552 | Valid |
|     | X2.1      | 0.071  | 0.659 | 0.819 | 0.801 | Valid |
|     | X2.2      | 0.108  | 0.622 | 0.774 | 0.645 | Valid |
|     | X2.3      | 0.269  | 0.649 | 0.820 | 0.632 | Valid |
|     | X2.4      | 0.159  | 0.750 | 0.856 | 0.898 | Valid |
|     | X2.5      | 0.210  | 0.631 | 0.798 | 0.645 | Valid |
|     | X2.6      | 0.126  | 0.596 | 0.805 | 0.673 | Valid |
|     | Z.1       | 0.157  | 0.751 | 0.859 | 0.899 | Valid |
|     | Z.2       | 0.071  | 0.686 | 0.809 | 0.847 | Valid |
| 4   | Z.3       | 0.132  | 0.564 | 0.679 | 0.814 | Valid |
|     | Z.4       | 0.089  | 0.644 | 0.633 | 0.785 | Valid |
|     | Z.5       | 0.138  | 0.735 | 0.852 | 0.901 | Valid |
|     | Z.6       | 0.039  | 0.551 | 0.605 | 0.771 | Valid |

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Hasil dalam tabel 4 menunjukkan nilai dari tiap variabel dengan indikator lebih dari 0,5 sehingga indikator ini dapat dianggap valid. Pada indikator hasil belajar korespondensi didapati nilai Y1 sebesar 0,938 dan nilai Y2 sebesar 0,959 yang mana nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan item lain terhadap Y. Pengukuran selanjutnya dalam *discriminant validity* yakni nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE). Menurut Fornell dan Larcker (1981) dalam Ghazali (2014) mengungkapkan bahwa pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui reliabilitas tiap variabel yang nilainya harus lebih dari 0,50. Berikut nilai *Average Variance Extracted* (AVE) tiap variabel.

**Tabel 5. Nilai AVE pada Fornell-Larcker Criterion**

| No. | Variabel                        | Y            | X1           | X2           | Z            | Ket.  |
|-----|---------------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|-------|
| 1   | Hasil Belajar Korespondensi (Y) | <b>0.949</b> | 0.089        | 0.190        | -            | Valid |
| 2   | Motivasi Belajar (X1)           | -            | <b>0.742</b> | -            | -            | Valid |
| 3   | Kreativitas (X2)                | -            | 0.806        | <b>0.812</b> | -            | Valid |
| 4   | Kemandirian Belajar (Z)         | 0.128        | 0.789        | 0.894        | <b>0.838</b> | Valid |

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Dalam tabel 5 menunjukkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dari tiap variabel lebih besar dibanding nilai korelasi dengan variabel lain dalam model ini sehingga variabel ini dianggap valid.

### Composite Reliability

Pengukuran dengan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur reliabel dan konsistensi dalam indikator sebagai alat ukur tiap variabel penelitian. Menurut Ghazali (2014: 65),

dalam uji reliabilitas dapat diukur dengan 2 kategori yakni *composite reliability* dan *Cronbach alpha*. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,7.

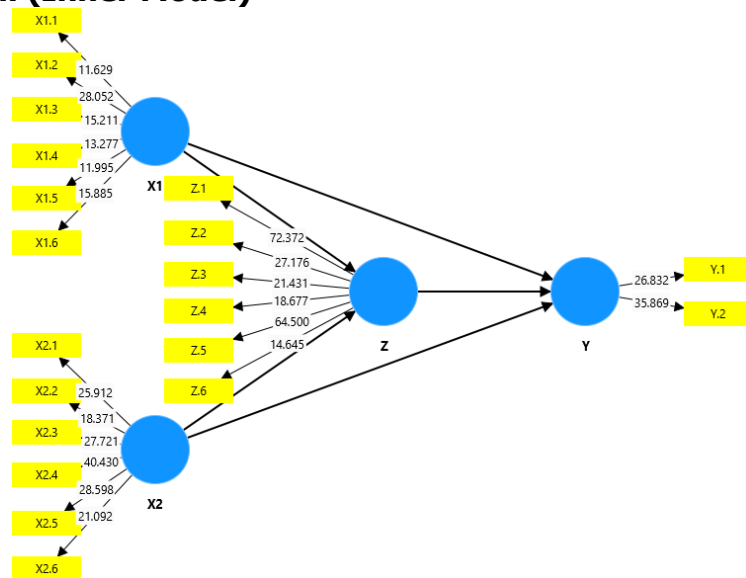
**Tabel 6. Cronbach's Alpha tiap Variabel**

| Variabel                        | Cronbach's Alpha | Taraf Alpha | Cronbach's Alpha | Ket.     |
|---------------------------------|------------------|-------------|------------------|----------|
| Hasil Belajar Korespondensi (Y) | 0.890            | 0,7         |                  | Reliabel |
| Motivasi Belajar (X1)           | 0.839            | 0,7         |                  | Reliabel |
| Kreativitas (X2)                | 0.897            | 0,7         |                  | Reliabel |
| Kemandirian Belajar (Z)         | 0.915            | 0,7         |                  | Reliabel |

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Dalam tabel 6 menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* tiap variabel yang lebih besar dari 0,7 sehingga dapat diartikan bahwa setiap variabel penelitian ini bersifat reliabel dan layak untuk dapat digunakan sebagai variabel penelitian.

### Model Struktural (Inner Model)



**Gambar 2. Hasil Inner Model (Structural Model)**

Inner model atau model struktural digunakan untuk menganalisis pengaruh dari variabel menggunakan nilai *R-Square* dan *Q-Square*. Menurut Ghazali (2014: 41), uji *R-Square* digunakan untuk mengukur pengaruh perubahan variabel independen terhadap dependen serta uji *Q-Square* yang digunakan untuk mengukur nilai *predictive relevance*. Model dengan nilai *Q-Square* lebih besar dari 0 (nol) dianggap memiliki *predictive relevance* yang baik. Namun, model akan dianggap memiliki *predictive relevance* kurang baik apabila nilai *Q-Square* kurang dari 0 (nol).

**Tabel 7. Hasil Uji R- Square (R<sup>2</sup>)**

| Variabel                                  | R-Square | R-Square Adjusted | Ket.     |
|---|----------|-------------------|----------|
| Hasil Belajar Korespondensi Mahasiswa (Y) | 0,653    | 0,630             | Moderate |
| Kemandirian Belajar (Z)                   | 0,512    | 0,502             | Moderate |

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Dari hasil uji *R-Square* pada tabel menunjukkan R<sup>2</sup> variabel hasil belajar korespondensi sebesar 0,653 yang berarti bahwa persentase hasil belajar korespondensi dijelaskan sebesar 65,3% dan 34,7% sisanya dari variabel selain dalam penelitian ini. Nilai R<sup>2</sup> variabel kemandirian belajar dijelaskan sebesar 0,512 yang berarti bahwa persentase kemandirian belajar sebesar 51,2% dan 48,8% sisanya oleh variabel selain dalam penelitian ini.

### Tes Q-Square

$$\begin{aligned}
 Q^2 \text{ Hasil Belajar Korespondensi} &= 1 - (1 - R_1^2) (1 - R^2) \\
 &= 1 - (1 - 0,653) (1 - 0,630) \\
 &= 1 - (0,347) (0,370) \\
 &= 1 - 0,12839 = 0,87161
 \end{aligned}$$

Pada hasil perhitungan di atas dapat memperlihatkan nilai *Q-Square* dari variabel hasil belajar korespondensi sebesar 0,87161 yang nilainya lebih besar dari 0 yang menunjukkan bahwa model penelitian dari hasil belajar korespondensi memiliki *predictive relevance* yang dapat dianggap baik.

$$\begin{aligned}
 Q^2 \text{ Kemandirian Belajar} &= 1 - (1 - R_1^2) (1 - R^2) \\
 &= 1 - (1 - 0,512) (1 - 0,502) \\
 &= 1 - (0,488) (0,498) \\
 &= 1 - 0,243024 = 0,756976
 \end{aligned}$$

Pada hasil perhitungan di atas dapat memperlihatkan nilai *Q-Square* dari variabel kemandirian belajar sebesar 0,756976 yang nilainya lebih besar dari 0 yang menunjukkan bahwa model penelitian dari kemandirian belajar memiliki *predictive relevance* yang dapat dianggap baik.

**Tabel 8. Total effect**

|              | Original Sample (O) | Rata-rata sampel (M) | Standar deviasi (STDEV) | T statistik (O/STDEV) | Nilai P (P values) | Hipotesis | Ket.     |
|--------------|---------------------|----------------------|-------------------------|-----------------------|--------------------|-----------|----------|
| X1 -> Y      | 0.354               | 0.389                | 0.148                   | 1.244                 | 0.000              | H1        | Diterima |
| X2 -> Y      | 0.454               | 0.347                | 0.147                   | 2.301                 | 0.021              | H2        | Diterima |
| X1 -> Z      | 0.194               | 0.201                | 0.073                   | 2.672                 | 0.008              | H3        | Diterima |
| X2 -> Z      | 0.738               | 0.732                | 0.066                   | 11.190                | 0.000              | H4        | Diterima |
| Z -> Y       | 0.256               | 0.360                | 0.220                   | 0.707                 | 0.000              | H5        | Diterima |
| X1 -> Z -> Y | 0.472               | 0.233                | 0.049                   | 0.617                 | 0.000              | H6        | Diterima |
| X2 -> Z -> Y | 0.493               | 0.217                | 0.162                   | 0.707                 | 0.000              | H7        | Diterima |

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar dan kreativitas terhadap hasil belajar korespondensi melalui kemandirian belajar. Berikut tabel mengenai pengaruh langsung dan tidak langsung variabel.

**Tabel 9. Besaran Pengaruh Variabel Independen terhadap Y Melalui Mediasi**

| Pengaruh Antar Variabel | Besaran Pengaruh Secara Langsung | Besaran Pengaruh Secara Tidak Langsung Melalui Mediasi | Pengaruh Perubahan |
|-------------------------|----------------------------------|--|--------------------|
| X1 => Y                 | 0,354                            | 0,472  | Naik               |
| X2 => Y                 | 0,454                            | 0,493  | Naik               |

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Dari tabel 9 menunjukkan bahwa variabel kemandirian belajar sebagai variabel mediasi berhasil dalam meningkatkan besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan hasil bahwa dari 7 hipotesis terdapat 7 hipotesis yang diterima. Berikut adalah rincian pembahasan dari tiap hipotesis.

### **Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar korespondensi**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar korespondensi mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran angkatan 2022 Universitas Negeri Semarang. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai *P-Value*  $0,000 < 0,05$  dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Nilai *Original Sample* pada hipotesis ini sebesar 0,354 yang menunjukkan adanya pengaruh positif motivasi belajar sebesar 35,4% terhadap hasil belajar korespondensi mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran angkatan 2022 Universitas Negeri Semarang sehingga hipotesis H1 dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Joko et al. (2023) mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan. Begitu pula dengan penelitian Nurhidayah (2021) yang menyimpulkan bahwa motivasi belajar secara signifikan dapat mempengaruhi prestasi belajar korespondensi bisnis Indonesia mahasiswa politeknik LP3I Jakarta kampus pondok cabe. Peningkatan hasil belajar tentunya dipengaruhi motivasi yang tinggi mahasiswa dengan semangat dalam memperhatikan pembelajaran serta hasrat untuk mencapai hasil yang lebih baik (Purbiyanto & Rustiana, 2018).

### **Kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar korespondensi**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh kreativitas terhadap hasil belajar korespondensi mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran angkatan 2022 Universitas Negeri Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *P-Value*  $0,021 < 0,05$  dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Nilai *Original Sample* sebesar 0,454 yang

menunjukkan terdapat 45,4% pengaruh positif kreativitas terhadap hasil belajar korespondensi sehingga hipotesis H2 dinyatakan diterima.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Fitri & Sari (2019) terdapat pengaruh positif dan signifikan kreativitas terhadap hasil belajar siswa. Hal serupa juga ada dalam penelitian Murtiyasa & Hayuningtyas (2020) yang menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kreativitas tinggi dengan siswa yang memiliki tingkat kreativitas rendah memiliki hasil belajar yang berbeda. Kreativitas sendiri berperan penting dalam pembelajaran termasuk korespondensi dalam pemahaman serta mengembangkan gagasan baru. Kreativitas menjadi salah satu kemampuan yang siswa miliki untuk menciptakan gagasan-gagasan dari lingkungan maupun pengalaman siswa sendiri (Naim & Djazari, 2019).

### **Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran angkatan 2022 Universitas Negeri Semarang. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai *P-Value*  $0,008 < 0,005$  dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Nilai *Original Sample* sebesar 0,194 menunjukkan pengaruh positif motivasi belajar sebesar 19,4% terhadap kemandirian belajar mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran angkatan 2022 Universitas Negeri Semarang sehingga hipotesis H3 dinyatakan diterima.

Hasil penelitian sejalan dengan Marthadiningrum & Widayati (2022) yang menunjukkan terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Dalam penelitian Safitri (2021) juga menunjukkan pengaruh motivasi terhadap kemandirian belajar. Semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa maka akan berpengaruh pada kemandirian belajar yang semakin tinggi serta akan meningkat hasrat untuk berperilaku mandiri. Ketika mahasiswa memiliki motivasi atau dorongan yang tinggi akan menjadikannya lebih giat dalam belajar. tinggi rendahnya tingkat motivasi akan mempengaruhi kemandirian belajar mahasiswa (Parni & Listiadi, 2020).

### **Kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengaruh kreativitas terhadap kemandirian belajar mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran angkatan 2022 Universitas Negeri Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *P-Value*  $0,000 < 0,005$  dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Kreativitas juga berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar yang ditunjukkan pada nilai *Original Sample* sebesar 0,738 sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif sebesar 73,8% sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H4 dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Isnawati & Samian (2015) yang menemukan bahwa kreativitas berdampak positif terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Dalam penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh kreativitas sebesar 21,5% terhadap kemandirian belajar siswa. Dalam penelitian Meilani (2022) juga ditemukan pengaruh keterampilan berpikir kreatif sebesar 55,72% terhadap kemandirian belajar pada pembelajaran pendidikan agama buddha di SMA Perguruan Buddhi. Kreativitas sendiri muncul dari hasil kombinasi antara pengetahuan, gaya berpikir,

kemampuan intelektual, lingkungan serta motivasi dalam merencanakan dan mengantisipasi masalah. Kreativitas menjadi sikap yang dimiliki oleh seseorang untuk menciptakan berbagai eksperimen yang baru.

### **Kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar korespondensi**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar korespondensi mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran angkatan 2022 Universitas Negeri Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *P-Value* sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Kemandirian belajar juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar korespondensi sebesar 25,6% dengan nilai *Original Sample* sebesar 0,256. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis H5 dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sucityaswati et al. (2023) yang menunjukkan bahwa keterampilan belajar mandiri mahasiswa mampu mempengaruhi hasil belajar secara positif sehingga semakin meningkat keterampilan belajar mandiri mahasiswa maka semakin meningkat pula hasil belajar. Dalam penelitiannya memperlihatkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh besar terhadap hasil belajar mahasiswa sebesar 71,2%. Hal tersebut juga ditunjukkan pada penelitian Ilmaknun & Ulfah (2023) bahwa kemandirian belajar cukup berpengaruh sebesar 68,1% terhadap hasil belajar di SMA Pelita Tiga Jakarta. Mahasiswa dengan sikap mandiri yang tinggi akan dapat lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas dan memiliki kepercayaan diri sehingga tidak mudah terpengaruh dengan apa yang dilakukan orang lain.

### **Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan melalui kemandirian belajar terhadap hasil belajar korespondensi**

Berdasarkan hasil penelitian dapat menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan motivasi belajar melalui kemandirian belajar terhadap hasil belajar korespondensi mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran angkatan 2022 Universitas Negeri Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *P-Value* sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan nilai *Original Sample* sebesar 0,472 atau 47,2% berpengaruh positif. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar dapat memediasi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar korespondensi sehingga hipotesis H6 dinyatakan diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Matsani & Rafsanjani (2021) yang menyatakan bahwa variabel kemandirian belajar dapat menjadi mediasi untuk memperkuat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa. Mahasiswa dengan motivasi yang tinggi akan cenderung memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya untuk memenuhi tanggung jawab sebagai seorang pembelajar. Mereka juga cenderung memiliki inisiatif sendiri dalam menata dan mengolah kegiatan pembelajarannya untuk mencapai hasil yang memuaskan.

### **Kreativitas berpengaruh positif dan signifikan melalui kemandirian belajar terhadap hasil belajar korespondensi**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh kreativitas melalui kemandirian belajar terhadap hasil belajar korespondensi mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran angkatan 2022 Universitas Negeri Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *P-Value* sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai *Original Sampel* sebesar 0,493 atau berpengaruh positif sebesar 49,3% sehingga dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar dapat memediasi pengaruh kreativitas terhadap hasil belajar korespondensi mahasiswa dan hipotesis H7 dinyatakan diterima.

Kemandirian belajar menjadi variabel mediasi yang dapat memperkuat pengaruh kreativitas terhadap hasil belajar korespondensi mahasiswa. pada penelitian Anggrianti et al. (2022) yang menyatakan bahwa variabel kemampuan berpikir kreatif dan variabel kemandirian belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika. Menurut Ningrum & Rafsanjani (2024) kemandirian belajar yang baik dari mahasiswa akan mendorong mereka untuk dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki dalam merencanakan dan mengatur agar nantinya dapat meningkatkan hasil belajar melalui proses pembelajaran.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas mengenai penelitian yang mengukur pengaruh motivasi belajar dan kreativitas melalui kemandirian belajar terhadap hasil belajar korespondensi, hasil kreativitas mahasiswa memiliki pengaruh positif yang signifikan lebih tinggi dibanding dengan hasil dari pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar korespondensi maupun terhadap kemandirian belajar. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar dari mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran angkatan 2022 harus lebih ditingkatkan untuk dapat meningkatkan karakter mandiri mahasiswa dalam pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal terutama dalam pembelajaran korespondensi bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris.

Mahasiswa dapat berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar dengan mempelajari materi secara menyeluruh melalui berbagai sumber dari buku maupun internet serta tidak menunda-nunda tugas. Peningkatan motivasi belajar mahasiswa juga dipengaruhi situasi belajar yang kondusif dengan mencari gaya belajar yang menarik dan tidak membosankan sehingga mahasiswa tidak mudah mengantuk dan nyaman saat proses pembelajaran agar nantinya mahasiswa dapat fokus mempelajari materi yang disampaikan dosen.

Kemandirian belajar menjadi variabel yang dapat memediasi motivasi belajar dan kreativitas terhadap hasil belajar korespondensi mahasiswa. Motivasi belajar serta kreativitas mahasiswa dapat mempengaruhi mahasiswa untuk mendapatkan hasil belajar korespondensi yang memuaskan dengan disertai sifat mandiri dari mahasiswa dengan mencari informasi

### **DAFTAR PUSTAKA**

Ali, M., & Asrori, M. (2009). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Cetakan Kelima). PT Bumi Aksara.

- Amalia Fauzan, I., Jamaluddin, & Zainuddin. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Korespondensi Melalui Model Problem Based Learning Di SMKS Budi Asih. *JRIP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 2(2), 56.
- Anggrianti, J., Rusdi, Rahmat, T., & Risnawati. (2022). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.
- Astiti, N. D., Mahadewi, L. P. P., & Suarjana, I. M. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(2), 193–203. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI>
- Budyastuti, Y., & Fauziati, E. (2021). Penerapan Teori Konstruktivisme pada Pembelajaran Daring Interaktif. In *Jurnal Papeda* (Vol. 3, Issue 2).
- Damayanty, D. Y., & Sumadi. (2016). Hubungan Antara Kemampuan Numerik, Kecerdasan Emosi Dan Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 3(2).
- Darmaji, Arifin, I., & Mustiningsih. (2019). *Quality Management Education in the Industrial Revolution Era 4.0 and Society 5.0*. 382.
- Dharma, B. A., Basuki, A., Churiyah, M., Arief, M., & Machabbatulillah, V. N. (2021). *Interactive Learning Media Innovation Based on Digital Correspondence Management for Office Administration Students in Indonesia to Improve Learning Outcomes*.
- Fitri, N. M., & Sari, S. R. (2019). Pengaruh Kreativitas Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Silogisme: Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya*, 4(2), 2527–6182. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/silogisme>
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS)* (Edisi 4). Universitas Diponegoro.
- Herlianto, J. I., Suwatno, & Herlina. (2018). The Impact Of Teacher's Professional Competence And Student's Motivation Towards Student's Achievement In Archives Subject Of Office Administration In Vocational High School 1 Ciamis. *Manajerial*, 3(4), 70–82. <http://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/>
- Hidayati, K., & Listyani, E. (2010). *Improving Instruments Of Students' Self-Regulated Learning*. [www.jhargis.com](http://www.jhargis.com)
- Ilmaknun, L., & Ulfah, M. (2023). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar (Survei di SMA Pelita Tiga Jakarta). *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(1), 416–423. <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i1.1401>
- Isnawati, N., & Samian. (2015). *Kemandirian Belajar Ditinjau Dari Kreativitas Belajar Dan Motivasi Belajar Mahasiswa*.
- Joko, Nugraha, D., & Restiawati. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pena Edukasi*, 10(1), 27–34.
- Khairani, A., Lestari, H., Rukiyah, S., & Rohmadhawati, D. A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Dalam Menulis Surat Dinas Melalui Metode Examples Non Examples Pada



- Siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 10 Palembang. *Jurnal Sains Student Research*, 2(2), 154–160. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i2.1188>
- Marthadiningrum, D. A., & Widayati, I. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar, Efikasi Diri, dan Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Belajar Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(2), 2722–7502.
- Matsani, N., & Rafsanjani, M. A. (2021). Peran Kemandirian Belajar dalam Memediasi Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1). <http://dx.doi.org/1>
- Meilani, D. (2022). *Pengaruh Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha Di SMA Perguruan Buddhi*. 8(2).
- Murtiyasa, B., & Hayuningtyas, W. (2020). Pengaruh Strategi Pembelajaran Tipe Kooperatif Dan Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2). <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i2.2765>
- Mustafa, P. S., & Roesdiyanto, R. (2021). Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme melalui Model PAKEM dalam Permainan Bola voli pada Sekolah Menengah Pertama. *Jendela Olahraga*, 6(1), 50–56. <https://doi.org/10.26877/jo.v6i1.6255>
- Naim, Z. A., & Djazari, M. (2019). The Effect Of Learning Creativity, Student Perception Of Teachers' Teaching Methods, And Peer Environment Towards Achievement Of Basic Accounting Student In Class X Accounting And Financial Institutions Smk N 1 Pengasih Academic Year 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, XVII(1), 127–144.
- Ningrum, A. S., & Rafsanjani, M. A. (2024). Pengaruh Efikasi Diri Akademik Dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi: Peran Self-Regulated Learning Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 15(1), 16–28.
- Nurhidayah, K. (2021). Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Korespondensi Bisnis Indonesia (Survei Pada Politeknik LP3I Jakarta Kampus Pondok Cabe). *Jurnal Lentera Bisnis*, 10(3), 320. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v10i3.450>
- Parni, & Listiadi, A. (2020). Peran Motivasi Belajar Dalam Memoderasi Pemahaman Perpajakan, Intensitas Pemberian Tugas, Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Perpajakan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(2).
- Purbianto, R., & Rustiana, A. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Puspita Indah, R., & Farida, A. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Derivat*, 8(1).
- Rifa'i, A., & Anni, C. T. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Universitas Negeri Semarang.

- Rusdiyanto, W., Ismawawti, J., & Zulkarnaen. (2023). Analisis Peluang Kerja Lulusan Pendidikan Administrasi Perkantoran dalam Rekrutmen Pegawai Pemerintah Kelompok Teknis 2022. *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 20(1), 1–6.
- Safitri, V. N. (2021). Pengaruh Kreativitas dan Motivasi terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X di SMA Kristen Satya Wacana Salatiga. *Jurnal Pendidikan*, 30(3), 489. <https://doi.org/10.32585/jp.v30i3.1856>
- Santoso, T., & Utomo, D. P. (2020). Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2). <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i2.2722>
- Sasmita, D. A., Dwi Herlambang, A., & Wijoyo, S. H. (2020). Pengaruh Minat Belajar, Gaya Belajar, dan Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Dasar Desain Grafis di SMK PGRI 2 Malang. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 4(9), 2990–2997. <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- Sucityaswati, E. A., Simanungkalit, A. R., Fitriana, D. I., & Laksono, B. A. (2023). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Masyarakat Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. 8(1), 88–97.
- Suparlan. (2019). Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 79–88. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>
- Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 7–12.
- Ulya, R. H., Noveria, E., Henanggil, M. D. F., Nurizzati, & Rachman, A. (2023). Pemanfaatan Template Surat Otomatis Dalam Kegiatan Surat Menyurat Pada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Solok. *Community Development Journal*, 4(5), 10920–10927.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* (Junwinanto, Ed.; Cetakan 7). Bumi Aksara.